

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Departemen Kesehatan RI, 2008). Sebagai penyedia pelayanan untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal rumah sakit kerap kali mengalami kesulitan dalam mengelola informasi sehingga peningkatan pengelolaan informasi perlu diupayakan. Salah satu informasi terpenting rumah sakit adalah rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Departemen Kesehatan RI, 2008). Rekam medis bermanfaat sebagai dasar atau petunjuk untuk menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki dua jenis yaitu tradisional (manual) dan elektronik. Pengelolaan rekam medis manual sangat rumit dan kompleks sehingga dibutuhkan sebuah rekam medis elektronik yang saling terintegrasi dan mampu meningkatkan kinerja manajemen rumah sakit.

Rekam medis elektronik adalah proses pengumpulan data, penyimpanan data, pengolahan data dan pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit yang memanfaatkan perangkat teknologi informasi (Handiwidjojo, 2009). Rekam medis elektronik dapat membantu petugas rekam medis dalam mengumpulkan dan mengolah data sehingga data yang dihasilkan dapat bersifat tepat dan akurat. Secara hukum rekam medis elektronik merupakan rekaman legal dari pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien.

Rumah Sakit Daerah Balung berada di wilayah Kecamatan Balung, berjarak \pm 23 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Rumah Sakit ini adalah

rumah sakit terdekat yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang bermukim di bagian barat Kabupaten Jember. Rumah Sakit Daerah Balung pada unit rawat jalan memiliki beberapa fasilitas yaitu poli umum, poli hamil dan kandungan, poli anak, poli bedah, poli gigi dan mulut, poli syaraf, poli penyakit dalam, poli THT, poli mata, poli VCT dan poli nyeri.

Tabel 1.1 Data Kunjungan RSD Balung Triwulan I Tahun 2019

No	Poli	Januari	Februari	Maret
1	Umum	48	33	39
2	Hamil dan Kandungan	1060	922	905
3	Anak	431	426	478
4	Bedah	381	503	459
5	Gigi dan Mulut	124	103	119
6	Syaraf	50	44	36
7	Penyakit Dalam	1167	1047	928
8	THT	92	116	151
9	Mata	759	634	618
10	VCT	363	348	352
11	Nyeri	20	14	15

Sumber: Data Kunjungan RSD Balung Triwulan I (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 poli penyakit dalam adalah poli dengan kunjungan terbanyak setiap bulannya yaitu sebanyak 1167 pasien pada bulan Januari, 1047 pasien pada bulan Februari dan 928 pasien pada bulan Maret. Poli penyakit dalam melayani masyarakat yang membutuhkan penanganan masalah kesehatan organ dalam tanpa bedah. Di Rumah Sakit Daerah Balung proses pendaftaran telah dilakukan menggunakan SIMRS namun dalam pengisian dan pengelolaan rekam medis rawat jalan masih dilakukan secara manual terutama di poli penyakit dalam karena SIMRS yang ada hanya dapat digunakan untuk melakukan pendaftaran dan *billing* (pembayaran).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2019 di Rumah Sakit Daerah Balung peneliti meninjau pelaksanaan pengisian dan pengelolaan rekam medis di unit rawat jalan. Berdasarkan observasi data pada laporan *monitoring* dan evaluasi triwulan IV Rumah Sakit Daerah Balung tahun 2018 terdapat ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis rawat jalan.

Tabel 1.2 Angka Kelengkapan dan Ketidaklengkapan Pengisian Manual Rekam Medis Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Daerah Balung

No	Poli	RM Lengkap	RM Tidak Lengkap
1	Umum	92	28
2	Hamil dan Kandungan	2743	97
3	Anak	1283	52
4	Bedah	1278	65
5	Gigi dan Mulut	321	25
6	Syaraf	107	23
7	Penyakit Dalam	3053	129
8	THT	339	20
9	Mata	1953	58
10	VCT	1031	32
11	Nyeri	44	5

Sumber: Laporan *Monitoring* dan Evaluasi Triwulan IV RSD Balung (2018)

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh angka ketidaklengkapan pengisian manual rekam medis tertinggi adalah di poli penyakit dalam yaitu sebesar 129 berkas sedangkan poli dengan angka ketidaklengkapan terendah adalah poli nyeri yaitu sebesar 5 berkas. Berkas rekam medis dianggap tidak lengkap karena terdapat beberapa item yang tidak diisi oleh perawat ataupun dokter.

Tabel 1.3 Angka Kelengkapan dan Ketidaklengkapan Pengisian Manual Rekam Medis Unit Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Daerah Balung

No	Analisa	TW 4		Total	TW 4(%)	
		L	TL		L	TL
1	Keluhan Utama	40	10	50	80	20
2	RPD	35	15	50	70	30
3	Keadaan Umum	28	22	50	56	44
4	Kesadaran	18	32	50	36	64
5	Pemeriksaan Status	20	30	50	40	60
6	Pemeriksaan Penunjang	35	15	50	70	30
7	Diagnosis Kerja	45	5	50	90	10
8	Penatalaksanaan	43	7	50	86	14
9	Tanggal dan Jam DPJP	20	30	50	40	60

Sumber: Laporan *Monitoring* dan Evaluasi Triwulan IV RSD Balung (2018)

Berdasarkan tabel 1.3 ketidaklengkapan pengisian manual rekam medis unit rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung triwulan IV tahun 2018 diperoleh data yang tidak diisi lengkap dengan presentase tertinggi adalah pengisian data kesadaran yaitu sebesar 64%, diikuti dengan pemeriksaan status serta tanggal dan jam DPJP yaitu sebesar 60%. Sehingga masalah tersebut menimbulkan dampak pada penumpukan berkas rekam medis yang tidak dimasukkan ke dalam rak karena pengisian yang belum lengkap, ketidakefektifan pelayanan kepada pasien, ketidakakuratan informasi yang dihasilkan untuk menentukan pengobatan selanjutnya dan penurunan nilai berkas rekam medis sebagai dasar bukti hukum secara legal dan yuridis dalam pelaksanaan tindakan kedokteran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis permasalahan yang terjadi di poli penyakit dalam adalah selalu dibuatkannya rekam medis baru apabila berkas terlalu lama datang untuk menghindari penumpukan pasien.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka diperlukan sebuah aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung. Selain untuk mengatasi permasalahan diatas, pembuatan aplikasi ini berbasis web dengan tujuan agar semua data dapat diintegrasikan dengan baik sehingga dapat mempermudah proses pengelolaan, pengaksesan dan meningkatkan kinerja di bagian pelayanan rawat jalan. Oleh karena itu, peneliti ingin merancang dan membuat aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam dan mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul tugas akhir yaitu “Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Daerah Balung Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membuat aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan membuat aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam merancang dan membuat aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung.
- b. Membangun *prototype* aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung.
- c. Mengkode *prototype* aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung.
- d. Melakukan uji coba terhadap aplikasi rekam medis elektronik rawat jalan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Daerah Balung yang telah dibuat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
- b. Dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya dalam membuat sebuah aplikasi.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Daerah Balung

Aplikasi yang telah dirancang dapat digunakan untuk memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan di unit rawat jalan terutama di poli penyakit dalam.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah keilmuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.
- b. Referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perancangan aplikasi, khususnya Program Studi Rekam Medis. Dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber informasi.